

**ANALISIS PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN
PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA
CV.USAHA BERSAMA BINTAN**

SKRIPSI

LAYYINATUL MUANISAH

NIM : 15622063



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2021**

**ANALISIS PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN
PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA
CV. USAHA BERSAMA BINTAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

OLEH

LAYYINATUL MUANISAH

NIM : 15622063

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS PERECANAAN DAN PENGENDALIAN
PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA
CV. USAHA BERSAMA BINTAN**

Diajukan Kepada :

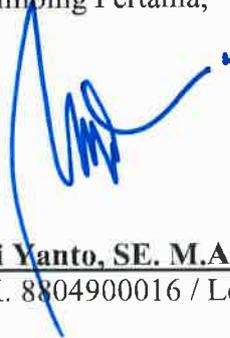
Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh :

NAMA : LAYYINATUL MUANISAH
NIM : 15622063

Menyetujui :

Pembimbing Pertama,



Meidi Yanto, SE. M.Ak
NIDK. 8804900016 / Lektor

Pembimbing Kedua,



Afriyadi, S.T., M.E
NIDN. 1003057101 / Asisten Ahli

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Herdy Satria, S.E., M.Ak
NIDN. 1015069101 / Lektor

Skripsi Berjudul

**ANALISIS PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN
PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA
CV. USAHA BERSAMA BINTAN**

Yang dipersiapkan dan Disusun Oleh :

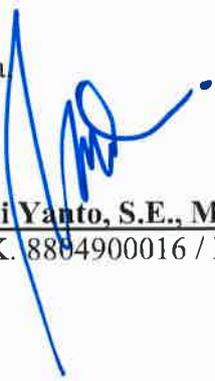
NAMA : LAYYINATUL MUANISAH

NIM : 15622063

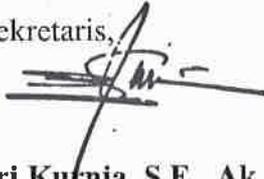
Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
Dua Puluh Enam Agustus Dua Ribu Dua Puluh Satu dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua


Meidi Yanto, S.E., M.Ak
NIDK. 8804900016 / Lektor

Sekretaris

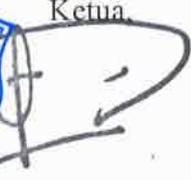

Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si., CA
NIDN. 1020037101 / Lektor

Anggota,


Hasnarika, S.Si., M.Pd
NIDN. 1020118901 / Asisten Ahli

Tanjungpinang, 26 Agustus 2021
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang,
Ketua




Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Nama : Layyinatul Muanisah
NIM : 15622063
Tahun Angkatan : 2015
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.43
Program Studi /Jenjang : Akuntansi Strata – I (Satu)
Judul Skripsi : Analisis Pengendalian dan Pesediaan Barang
Dagang Pada CV. Usaha Bersama Bintang

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila terdapat dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 26 Agustus 2021

Penyusun,



LAYYINATUL MUANISAH

NIM. 15622063

HALAMAN PERSEMBAHAN



alhamdulillah hirobbil 'alamin, Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang atas segala nikmat yang diberikan untuk penulis, sehingga tiada alasan untuk penulis berhenti bersyukur

Karya sederhana ini kupersembahkan untuk orang-orang yang aku cintai dan aku sayangi:

“Kedua orangtuaku”

Ucapan banyak terima kasih kepada kedua orang tua, yaitu Ayahanda dan Ibunda yang telah memberikan doa, semangat, pengorbanan, dukungan, nasehat, perhatian, motivasi, serta cinta dan sayang yang tak terhingga selama ini.

“Suamiku”

Ucapan terima kasih kepada atas semua doa, semangat, dukungan, perhatian, motivasi, serta cinta dan sayang yang tak terhingga selama ini.

“Almamaterku tercinta”

STIE PEMBANGUNAN TANJUNGPINANG tempat aku menuntut ilmu

MOTTO

SELALU ADA HARAPAN BAGI MEREKA YANG SERING
BERDOA.

SELALU ADA JALAN BAGI MEREKA YANG
BERUSAHA.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Rabb Yang Maha Kuasa Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **ANALISIS PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA CV. USAHA BERSAMA BINTAN**. Shalawat dan salam senantiasa selalu tercurah kepada Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya sampai akhir zaman yang selalu berjuang mengikuti risalahnya, dan semoga kita termasuk di antara mereka, umat yang selalu memperjuangkan dan menegakkan islam dan mengerjakan sunnah-sunnah Rasulullah SAW.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Sarjana (S1) Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Dan dalam kesempatan yang berbahagia ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Ibu Charly Marlinda, M,SE.M.Ak.Ak.CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, SE.,M.Si.Ak.CA selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
3. Ibu Sri Kurnia, SE.,Ak.M.Si.Ak.CA selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

4. Hendy Satria, S.E,M.Ak selaku ketua Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Meidi Yanto, S.E. M.Ak, selaku pembimbing I yang telah memberikan masukan dan saran, serta membimbing dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Afriyadi, ST.,ME selaku pembimbing II yang juga telah memberikan masukan dan saran, serta membimbing dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen beserta staf akademisi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang baik dan sabar dalam menyampaikan ilmu pengetahuan dan bantuan yang diberikan.
8. Kedua orangtuaku tercinta yang telah memberikan do'a dan dukungan setiap saat.
9. Abang dan kaka saya yang tidak bosan memberikan dukungan dan do'a.
10. Bapak Sapriadi selaku pemilik CV. Usaha Bersama beserta seluruh karyawan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di usaha yang dikelolanya.
11. Suami yang menjadi teman dunia dan akhirat saya yang sudah setia menemani dan memberikan dukungan.
12. Sahabat - sahabat yang selalu memberi masukan kepada saya.
13. Teman-teman akuntansi-S1 angkatan 2015 dan sahabat yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan do'a kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan ini.

Semoga apa yang penulis tuangkan dalam skripsi ini dapat menambah informasi dan bermanfaat bagi semua pihak. Kritik dan saran yang membangun dan demi kesempurnaan penulis merupakan harapan penulis dari pembaca. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih

Tanjungpinang, 14 Juli 2021
Penulis,

LAYYINATUL MUANISAH
NIM : 15622063

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN

HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN

HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN MOTTO

KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
BAB I PENDAHULUAN	21
1.1 Latar Belakang Masalah	21
1.2 Rumusan Masalah.....	29
1.3 Batasan Masalah	29
1.4 Tujuan Penelitian	29
1.5 Manfaat penelitian	30
1.5.1 Manfaat Teoritis	30
1.5.2 Manfaat Praktis.....	30
1.6 Sistematika Penulisan.....	30
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	32
2.1 Tinjauan Teori	32
2.1. 1 Perencanaan.....	32
2.1.1.1 Fungsi Perencanaan	33
2.1.2.2 Perencanaan Persediaan	34
2.1.2 Pengendalian	35

2.1.2.1	Pengertian Pengendalian	35
2.1.2.2	Jenis – jenis pengendalian.....	37
2.1.3	Persediaan.....	37
2.1.3.1	Pengertian Persediaan	37
2.1.3.2	Jenis-Jenis Persediaan	39
2.1.3.3	Metode Pengukuran Persediaan	43
2.1.3.4	Biaya Persediaan	45
2.1.4	Metode Economic Order Quantity (EOQ)	46
2.1.4.1	Pengertian Metode <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ).....	46
2.1.4.2	Asumsi Economic Order Quantity (EOQ).....	49
2.1.4.3	Persediaan Pengaman (<i>Safety Stock</i>)	50
2.1.4.4	Titik Pemesanan Kembali (<i>Reorder Point</i>).....	53
2.1.5	Perencanaan atas Pembelian Untuk Meningkatkan Efektifitas dan Efisiensi Perusahaan	55
2.2	Kerangka Pemikiran	55
2.3	Peneliti Terdahulu	56
BAB III	METODELOGI PENELITIAN	59
3.1	Jenis Penelitian	59
3.2	Jenis Data.....	59
3.3	Teknik Pengumpulan Data	60
3.4	Teknik Pengolahan Data.....	61
3.5	Teknik Analisis Data	63
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	66
4.1	Hasil Penelitian.....	66
4.1.1	Gambaran Umum CV. Usaha Bersama.....	66
4.1.2	Visi dan Misi Perusahaan	67
4.1.2.1	Produk Barang Dagang	67
4.1.2.2	Struktur Organisasi Perusahaan	68
4.1.3	Penyajian Data.....	70
4.1.3.1	Proses Pembelian Barang Dagang CV. Usaha Bersama	70

4.1.3.2 Jumlah Pembelian dan Pemakaian Barang Dagang Pada CV. Usaha Bersama.....	70
4.1.3.3 Biaya Persediaan Barang Dagang	72
4.1.3.4 Waktu Tunggu (<i>Lead Time</i>) Pengadaan Bahan Dagang	75
4.1.4 Analisis Hasil penelitian.....	75
4.1.4.1 Penentuan Pesanan Barang Yang Ekonomis (Economic Order	75
4.1.4.2 Menentukan Persediaan Pengaman (<i>Safety Stock</i>)	81
4.1.4.3 Penentuan Titik Pemesanan Kembali (<i>Reorder Point</i>)	83
4.1.4.4 Total Biaya Persediaan (TIC)	84
4.1.4.5 Perbandingan Metode Menurut Perhitungan Perusahaan dengan Metode EOQ	88
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	88
4.2.1 Perencanaan Persediaan Barang Dagang Pada CV. Usaha Bersama	88
4.2.2 Pengendalian Persediaan Barang Dagang Pada CV. Usaha Bersama	90
4.2.3 Penggunaan <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ), <i>Reorder Point</i> (ROP), dan <i>Safety Stock</i> pada perencanaan dan pengendalian persediaan barang dagang Pada CV. Usaha Bersama.....	92
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	95
5.1 Kesimpulan.....	95
5.2 Saran	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Persediaan Barang Dagang CV.Usaha Bersama Tahun 2017.....	25
Tabel 1.2 Data Persediaan Barang Dagang CV.Usaha Bersama Bintang Tahun 2018	25
Tabel 1.3 Data Persediaan Barang Dagang CV.Usaha Bersama Bintang Tahun 2019	26
Tabel 4.1 Data Persediaan Barang Dagang CV.Usaha Bersama Tahun 2017.....	71
Tabel 4.2 Data Persediaan Barang Dagang CV.Usaha Bersama Bintang Tahun 2018	71
Tabel 4.3 Data Persediaan Barang Dagang CV.Usaha Bersama Bintang Tahun 2019	72
Tabel 4.4 Komponen Biaya Pemesanan Barang Dagang CV. Usaha Bersama Tahun 2017-2019.....	73
Tabel 4.5 Daftar Biaya Pemesanan Barang Dagang (perpail) CV. Usaha Bersama Tahun 2017-2019.....	73
Tabel 4.6 Komponen Biaya Penyimpanan Persediaan Barang Dagang CV. Usaha Bersama Tahun 2017-2019	74
Tabel 4.7 Tarif Penyimpanan Persediaan Barang Dagang (perpail) CV. Usaha Bersama Tahun 2017-2019	75
Tabel 4.8 Kebutuhan, Biaya Pemesanan, dan Biaya Penyimpanan CV. Usaha Bersama Tahun 2017.....	
Tabel 4.9 Perhitungan <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ) CV. Usaha Bersama Bintang Tahun 2017	77
Tabel 4.10 Kebutuhan, Biaya Pemesanan, dan Biaya Penyimpanan CV. Usaha Bersama Tahun 2018.....	78
Tabel 4.11 Perhitungan <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ) CV. Usaha Bersama Bintang Tahun 2018	78
Tabel 4.12 Kebutuhan, Biaya Pemesanan, dan Biaya Penyimpanan CV. Usaha Bersama Tahun 2019	79

Tabel 4.13 Perhitungan <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ) CV. Usaha Bersama Bintan Tahun 2019	79
Tabel 4.14 Perhitungan Frekuensi Pemesanan CV. Usaha Bersama Bintan Tahun 2017	80
Tabel 4.15 Perhitungan Frekuensi Pemesanan CV. Usaha Bersama Bintan Tahun 2018	80
Tabel 4.16 Perhitungan Frekuensi Pemesanan CV. Usaha Bersama Bintan Tahun 2019	81
Tabel 4.17 Persentase Persediaan Pengaman, Waktu Tunggu, dan Penggunaan Harian Persediaan CV. Usaha Bersama Bintan Tahun 2017.....	82
Tabel 4.18 Persentase Persediaan Pengaman, Waktu Tunggu, dan Penggunaan Harian Persediaan CV. Usaha Bersama Bintan Tahun 2018.....	82
Tabel 4.19 Persentase Persediaan Pengaman, Waktu Tunggu, dan Penggunaan Harian Persediaan CV. Usaha Bersama Bintan Tahun 2019.....	83
Tabel 4.20 Perhitungan Titik Pemesanan Kembali (<i>Reorder Point</i>) CV. Usaha Bersama Bintan Tahun 2017-2019	84
Tabel 4.21 Perhitungan TIC CV. Usaha Bersama Tahun 2017	85
Tabel 4.22 Perhitungan TIC CV. Usaha Bersama Tahun 2018	85
Tabel 4.23 Perhitungan TIC CV. Usaha Bersama Tahun 2019	86
Tabel 4.24 Perhitungan TIC CV. Usaha Bersama Tahun 2017	86
Tabel 4.25 Perhitungan TIC CV. Usaha Bersama 2018.....	87
Tabel 4.26 Perhitungan TIC CV. Usaha Bersama 2019.....	87
Tabel 4.27 Perbandingan Biaya Persediaan Barang Dagang CV. Usaha Bersama Tahun 2017-2019.....	88
Tabel 4.28 Rata-Rata Pemesanan Sesuai Kebutuhan CV. Usaha Bersama Tahun 2017	91
Tabel 4.29 Rata-Rata Pemesanan Sesuai Kebutuhan CV. Usaha Bersama Tahun 2018	92
Tabel 4.30 Rata-Rata Pemesanan Sesuai Kebutuhan CV. Usaha Bersama Tahun 2019	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran	56
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT.Pembangunan Bumi Persada Nusantara	69

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Persediaan Barang Dagang CV. Usaha Bersama
- Lampiran 2 Surat Pernyataan Selesai Penelitian
- Lampiran 3 Persentase Plagiat

ABSTRAK

ANALISIS PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA CV. USAHA BERSAMA BINTAN

Layyinatul Muanisah . Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE)
Pembangunan Tanjungpinang
Email : layyinatulmuanisah30@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah perencanaan dan pengendalian persediaan barang dagang pada CV. Usaha Bersama dengan menggunakan metode *Economics Order Quantity* (EOQ). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi.

Dalam rangka memberikan gambaran yang jelas, logis dan akurat mengenai hasil pengumpulan data, data yang diperoleh dihimpun berupa data yang didapat melalui dokumentasi dan studi pustaka yang kemudian dianalisis lebih dalam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode *Economics Order Quantity* (EOQ) perusahaan dapat merencanakan jumlah pemesanan yang paling ekonomis dan juga melakukan pengendalian biaya. Dari penggunaan metode ini perusahaan dapat menghemat biaya persediaan sebesar pada tahun 2017 sebesar Rp.9.983.121, tahun 2018 sebesar Rp.13.153.692, dan tahun 2019 sebesar Rp.703.667

Agar terciptanya perencanaan dan pengendalian persediaan barang dagang yang lebih efektif dan efisien maka perusahaan harus menetapkan strategi-strategi dan perhitungan yang baik. Perusahaan dapat menggunakan metode *Economics Order Quantity* untuk menghitung jumlah persediaan yang ekonomis.

Kata Kunci : Perencanaan, Persediaan, Pengendalian Barang dagang
Pembimbing I : Meidi Yanto, S.E.,M.Ak
Pembimbing II : Afriyadi, ST.,ME

ABSTRACT

ANALYSIS OF PLANING AND CONTROLING MARCHENDISE INVETORY IN CV. USAHA BERSAMA BINTAN

Layyinatul Muanisah . *Accounting* Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE)
Pembangunan Tanjungpinang
Email : layyinatulmuanisah30@gmail.com

The purpose of this study was to determine how the planning and control of merchandise inventory at CV. Joint Business using the Economics Order Quantity (EOQ) method. This research uses descriptive qualitative research, namely research that seeks to tell the current problem solving based on data presenting data, analyzing and interpreting.

In order to provide a clear, logical and accurate picture of the results of data collection, the data obtained were collected in the form of data obtained through documentation and literature study which were then analyzed more deeply.

The results showed that by using the Economics Order Quantity (EOQ) method the company could plan the most economical order quantity and also control costs. From the use of this method, the company can save on inventory costs in 2017 amounting to Rp. 9,983,121, in 2018 of Rp. 13,153,692, and in 2019 of Rp. 703,667.

In order to create a more effective and efficient planning and control of merchandise inventory, the company must establish good strategies and calculations. Companies can use the economics order quantity method to calculate an economical amount of inventory.

Keywords : Planning, Inventory, Control of Merchandise

Advisor I : Meidi Yanto, S.E.,M.Ak

Advisor II : Afriyadi, ST.,ME

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan, baik itu perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur, selalu memerlukan persediaan. Tanpa adanya persediaan, para pengusaha dihadapkan pada resiko bahwa perusahaannya pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan dari pelanggannya. Hal ini terjadi karena tidak selamanya persediaan dapat tersedia setiap saat. Akibatnya, pengusaha akan kehilangan kesempatan memperoleh keuntungan yang seharusnya didapatkannya.

Dalam perusahaan dagang persediaan barang dagang merupakan elemen utama dari modal kerja sekaligus menjadi aset yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus menerus mengalami perubahan. Dalam prosesnya perusahaan akan menghadapi situasi untuk membuat keputusan mengenai persediaan. Persediaan sesuai yang diutarakan (Sofjan, 2016) adalah suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha normal, atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses jadi, ataupun persediaan bahan baku yang menunggu dalam proses produksi. Seperti diketahui persediaan barang dagang pada perusahaan dagang adalah aspek yang sangat penting. Pengadaan stok barang dagang harus mendapat perhatian lebih agar tidak terjadi kekurangan atau kelebihan, karena jika terjadi kekurangan pelanggan akan merasa tidak puas pada badan usaha tersebut. Sebaliknya jika terjadi kelebihan stok bisa menimbulkan

kerusakan terhadap barang-barang tersebut dan biaya yang dikeluarkan tidak seimbang dengan hasil penjualan.

Suatu perusahaan dapat bertahan dan mencapai tujuannya apabila dikelola secara baik dan mempunyai perencanaan yang baik disegala bidang khususnya persediaan barang dagang. Persediaan barang dagang harus dapat memenuhi permintaan konsumen. Masalah penetapan besarnya persediaan merupakan masalah yang penting bagi perusahaan. Kesalahan dalam menentukan besarnya investasi (modal yang tertanam) dalam persediaan akan mendorong keuntungan perusahaan. Dengan adanya persediaan barang dagang yang terlalu besar dibandingkan dengan permintaan pasar akan menambah beban bunga, biaya pemeliharaan dan biaya penyimpanan dalam gudang, serta adanya biaya penyusutan pada gudang dan kualitas yang tidak dapat dipertahankan, sehingga akan mengurangi keuntungan perusahaan. Demikian pula sebaliknya, persediaan barang dagang yang relatif kecil dalam perusahaan akan menghambat proses produksi, sehingga perusahaan akan mengalami kerugian.

Maka dari itu, perusahaan dituntut membuat perencanaan dalam mengelola persediaan barang dagang yang efektif dan efisien. Keharusan perusahaan untuk menerapkan perencanaan tersebut bermaksud untuk mencegah terjadinya kekurangan dan kelebihan persediaan serta tindak kecurangan yang merugikan perusahaan dan diharapkan dapat meningkatkan kinerja karyawan.

Perencanaan persediaan merupakan aktivitas yang sangat penting untuk memastikan ketersediaan barang dagang yang ingin dijual kepada pembeli. Jika perusahaan dapat mengelola pembelian persediaan barang dagang dengan baik

dan permintaan persediaan dari pembeli dapat terpenuhi maka aktivitas penjualan perusahaan dapat meningkat. Ketika aktivitas pembelian persediaan tidak dilakukan dengan efektif dan efisien maka perusahaan dapat mengalami kelebihan persediaan barang dagang yang menyebabkan persediaan menjadi menumpuk di gudang maupun kekurangan persediaan barang dagang yang menyebabkan perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan pelanggan. Bila terjadi kesalahan dalam proses perencanaan pembelian persediaan barang dagang maka akan membuat perusahaan akan kehilangan penjualan. Tentu saja hal ini akan berimbas pada keuntungan yang mampu dicapai oleh perusahaan.

Adanya persediaan untuk memperlancar jalannya proses produksi pada perusahaan. Menentukan jumlah persediaan yang terlalu besar akan mengakibatkan pemborosan dalam biaya simpan, tetapi apabila terlalu sedikit akan mengakibatkan perusahaan kehilangan untuk mendapatkan keuntungan karna tidak dapat memenuhi kebutuhan konsumen jika permintaan lebih besar dari perkiraan.

Pengendalian persediaan sangat penting dalam sebuah industri untuk mengembangkan usahanya karena akan mempengaruhi efisiensi biaya, kelancaran operasional dan keuntungan usaha itu sendiri. Pengendalian persediaan adalah menentukan suatu strategi dalam pemesanan bahan, kapan bahan itu dipesan dan berapa banyak yang dipesan secara optimal untuk dapat memenuhi permintaan pelanggan (Sofjan, 2016). Pengendalian persediaan merupakan tahap yang penting dalam manajemen perusahaan, dengan maksud meminimumkan jumlah

biaya dan pada akhirnya akan memaksimalkan laba perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Sesungguhnya ada metode yang dapat digunakan untuk pengendalian persediaan yaitu metode *Economic Order Quantity* (EOQ) adalah suatu model yang menyangkut tentang pengadaan atau persediaan pada suatu perusahaan, karena dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* dapat mengetahui jumlah frekuensi pemesanan yang optimal dengan biaya yang minimum pada persediaan. Dalam metode *Economic Order Quantity* sendiri dapat diartikan bahwa metode ini digunakan untuk menentukan pesanan kuantitas persediaan yang optimal.

Untuk melakukan pengendalian persediaan yang dapat dipercaya maka harus diperhatikan berbagai faktor yang berhubungan dengan jumlah persediaan. Faktor tersebut yaitu perkiraan pemakaian persediaan, harga barang dagang, biaya persediaan dan waktu menunggu pemesanan (*Lead Time*). Penentuan dan pengklasifikasian biaya yang berhubungan dengan persediaan perlu ditinjau dari pihak manajemen dalam mengambil keputusan yang tepat. Ketidaktepatan dalam penentuan persediaan dengan adanya pengadaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh perusahaan akan menimbulkan adanya pemborosan biaya yang mengakibatkan kerugian finansial.

CV. Usaha Bersama adalah perusahaan yang bergerak dibidang penjualan *chemicals laundry detergent*. Produk yang dijualnya ini merupakan detergen cair yang biasa digunakan oleh laundry khusus hotel dengan mesin spesifikasi khusus dimana penggunaan produk ini akan membuat proses pencucian menjadi lebih

mudah dan hasil pencucian lebih maksimal. CV. Usaha Bersama sendiri sebagai perusahaan dagang bergantung pada persediaan untuk proses operasional usahanya, dan barang dagang tersebut di dapatkan dari pulau Jawa.

Tabel 1.1
Data Persediaan Barang Dagang
CV.Usaha Bersama
Tahun 2017

No	Keterangan	Persediaan	PO	Selisih
1	BEST SOFT PREMIUM	300	260	40
2	BESTDET 100	180	110	70
3	BLENDHARDNESS	110	45	65

Sumber : CV. Usaha Bersama

Berdasarkan tabel diatas dapat diektahui bahwa pada tahun 2017 terjadi selisih pada Best Soft Premium sebanyak 40 pail, Bestdet 100 70 pail dan Blendhardness sebanyak 65 pail.

Tabel 1.2
Data Persediaan Barang Dagang
CV.Usaha Bersama Bintang
Tahun 2018

No	Keterangan	Persediaan	PO	Selisih
1	BEST SOFT PREMIUM	340	280	60
2	BESTDET 100	160	130	30
3	BLENDHARDNESS	140	85	55

Sumber : CV. Usaha Bersama

Berdasarkan tabel diatas dapat diektahui bahwa pada tahun 2018 terjadi selisih pada Best Soft Premium sebanyak 60 pail, Bestdet 100 sebanyak 30 pail dan Blendhardness sebanyak 55 pail.

Tabel 1.3
Data Persediaan Barang Dagang
CV.Usaha Bersama Bintang
Tahun 2019

No	Keterangan	Persediaan	PO	Selisih
1	BEST SOFT PREMIUM	390	220	170
2	BESTDET 100	260	120	140
3	BLENDDHARDNESS	260	100	160

Sumber : CV. Usaha Bersama

Berdasarkan tabel diatas dapat diektahui bahwa pada tahun 2019 terjadi selisih pada Best Soft Premium sebanyak 170 pail, Bestdet 100 sebanyak 140 pail dan Blendhardness sebanyak 160 pail.

Data persediaan barang dalam periode 2017-2019 menunjukkan bahwa perusahaan selalu mengalami kelebihan stok barang yang terbanyak terjadi di tahun 2019. Kelebihan persediaan barang dagang yang menyebabkan persediaan ini membuat persediaan barang menumpuk di gudang dan kekurangan persediaan barang dagang karena aktivitas pembelian persediaan barang dagang yang tidak efektif dan efisien, sehingga menimbulkan keterlambatan pengiriman persediaan kepada pelanggan. Dari adanya masalah tersebut pelanggan dapat beralih untuk membeli persediaan ke perusahaan pesaing agar dapat memenuhi kebutuhannya, hal ini dapat mengurangi penjualan perusahaan. Aktivitas pembelian persediaan barang dagang memerlukan perencanaan yang baik mengenai jumlah persediaan yang ingin dibeli, informasi waktu dan kapasitas pengiriman dari *supplier* hingga sampai ke gudang persediaan perusahaan, serta memastikan apakah kapasitas gudang persediaan perusahaan dapat menampung semua persediaan yang dibeli dari *supplier*. Oleh karena itu, aktivitas pembelian perlu dilakukan dengan efektif

dan efisien agar persediaan barang dagang selalu tersedia pada saat adanya permintaan barang dari pelanggan.

Kelebihan maupun kekurangan persediaan barang dagang pada CV. Usaha Bersama disebabkan oleh tiga faktor utama, yaitu perusahaan melakukan pembelian persediaan secara mendadak ketika persediaan menipis, pembelian persediaan yang jauh lebih tinggi maupun lebih rendah dari pada permintaan serta ketersediaan persediaan dari pabrik yang tidak mencukupi permintaan perusahaan. Selain itu, perusahaan juga tidak memiliki jadwal tetap terkait kapan perusahaan harus melakukan pembelian persediaan dan perusahaan baru memesan persediaan ketika stok barang di gudang terhitung sangat sedikit. Pembelian barang dagang pada perusahaan hanya diperkirakan berdasarkan kebutuhan operasional yang mengakibatkan biaya penyimpanan dan biaya pemeliharaan bertambah. Sedangkan pembelian dilakukan dalam tenggang waktu yang sama untuk setiap periodenya. Karena CV. Usaha Bersama menerapkan metode konvensional sehingga membuat persediaan barang dagang sering berlebihan dan kekurangan barang dagang.

Karena hal-hal tersebut diatas menyebabkan aktivitas pembelian persediaan barang dagang tidak efektif dan tidak efisien. Karena hal ini sering terjadi, maka dapat menyebabkan persediaan menumpuk di gudang dan persediaan yang dibutuhkan perusahaan untuk memenuhi permintaan pelanggan tidak tercukupi serta perusahaan dapat kehilangan penjualan maupun terjadinya keterlambatan pengiriman kepada pelanggan. Selain itu, dengan cara perhitungan konvensional yang dilakukan perusahaan saat ini membuat frekuensi pembelian

persediaan dalam satu periode, waktu pembelian, jumlah barang dagang yang dibeli setiap kali pembelian, jumlah minimal barang dagang yang harus ada dalam persediaan pengaman (*Safety Stock*), dan kapan dilakukan pemesanan kembali atau (*Reorder Point*) barang dagang tidak dapat ditentukan dengan tepat.

Untuk itu manajemen haruslah menyiapkan persediaan *stock* minimum ditambah dengan pesanan yang dapat terjual. Karena pemesanan untuk persediaan barang dagang yang terlalu besar hanya merupakan pemborosan dalam bentuk biaya yang ada dalam persediaan. Dalam hubungannya dengan tingkat efisiensi perusahaan secara keseluruhan akan membantu dalam mengelola dana yang ada. Kemudian dalam mengelola biaya pemesanan dan biaya penyimpanan, CV. Usaha Bersama menyadari bahwa semakin banyak permintaan pesanan, semakin besar pula biaya pemesanan yang harus dikeluarkan untuk menyediakan barang dagang tersebut. Begitu juga dengan semakin banyak persediaan yang menumpuk digudang, semakin besar pula biaya penyimpanan yang harus dikeluarkan.

Maka aktivitas persediaan barang dagang perlu direncanakan dan dikendalikan dengan menggunakan metode yang tepat dan efisien agar perusahaan terhindar dari pemborosan biaya dan perusahaan dapat beroperasi lebih tepat dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, perusahaan perlu memastikan bahwa aktivitas perencanaan dan pengendalian persediaan berjalan dengan baik agar dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi persediaan. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis akan membahas masalah dengan judul **“ANALISIS PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA CV. USAHA BERSAMA BINTAN”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis ingin meneliti permasalahan pada CV. Usaha Bersama yaitu:

1. Bagaimana perencanaan persediaan barang dagang yang dilakukan oleh CV. Usaha Bersama?
2. Bagaimana pengendalian persediaan barang dagang yang dilakukan oleh CV. Usaha Bersama?
3. Bagaimana menggunakan *Economic Order Quantity* (EOQ), *Reorder Point* (ROP), dan *Safety Stock* pada perencanaan dan pengendalian persediaan barang dagang pada CV. Usaha Bersama?

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan dalam upaya perencanaan dan pengendalian persediaan barang dagang yaitu metode *Economic Order Quantity* (EOQ), *Reorder Point* (ROP), dan *Safety Stock*. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan data pada periode tahun 2017-2019. Pada penelitian ini produk yang akan dibahas hanya 3 produk dengan konsistensi jumlah persediaan yang selalu mengalami kelebihan persediaan yaitu Bestsoft premium, besdet 100, dan blendharness.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan persediaan barang dagang yang dilakukan oleh CV. Usaha Bersama.
2. Untuk mengetahui pengendalian persediaan barang dagang yang dilakukan oleh CV. Usaha Bersama.

3. Untuk menghitung penggunaan *Economic Order Quantity* (EOQ), *Reorder Point* (ROP), dan *Safety Stock* pada perencanaan dan pengendalian persediaan barang dagang oleh CV. Usaha Bersama dengan tepat.

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Bagi penulis, penelitian ini tidak hanya sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang, tetapi juga sebagai sarana pengimplementasian teori-teori yang penulis dapatkan selama masa perkuliahan. Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang sama dan dengan sampel penelitian yang lebih banyak serta dengan berbagai pemecahan masalah yang berbeda.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai perencanaan dan pengendalian persediaan barang dagang. Selain itu penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi perusahaan dalam melaksanakan perencanaan dan pengendalian persediaan barang dagang.
2. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dalam teori dan praktek dalam hal analisis perencanaan dan pengendalian persediaan barang dagang.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan garis besar penyusunan agar lebih mudah dalam memahami secara keseluruhan isi dari.

Sistematika penulisan skripsi ini disusun sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat uraian tentang latar belakang, identifikasi masalah, maksud dan tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat tentang kajian teori dan kerangka pemikiran yang relevan dengan topik penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yang dapat menjadikan landasan teoritis dalam melakukan penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang metode penelitian yang digunakan, jenis penelitian, jenis data, metode pengumpulan data, teknik pengolahan dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan penulis. Kemudian penulis akan melakukan pengolahan data sesuai teknik yang telah dijabarkan pada bab III.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diambil dari hasil pembahasan masalah sebelumnya, serta saran-saran mengenai perbaikan yang penulis lakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Perencanaan

Menurut Salman, Riza, (2013), perencanaan adalah proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Atau dengan kata lain perencanaan merupakan proses penyusunan program operasi yang terinci.

Menurut Ahmad, Firdaus, dan Abdullah, (2012), perencanaan adalah suatu usaha untuk merumuskan tujuan dan menyusun program operasional yang lengkap dalam rangka mencapai tujuan tersebut, termasuk pula proses penentuan strategi yang disusun untuk jangka panjang dan jangka pendek. Perencanaan sangat penting dan mutlak dilakukan oleh manajemen untuk mencapai keberhasilan perusahaannya, baik perusahaan besar maupun kecil. Banyak perusahaan yang mengalami kegagalan karena perencanaan yang buruk (Baldrick, 2013).

Perencanaan menurut Newman, dikutip oleh (Manullang, 2014) “*Planning is deciding in advance what is to be done.*” Jadi, perencanaan adalah penentuan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan.

Sedangkan Beishline (2015) menyatakan bahwa fungsi perencanaan memberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tentang siapa, apa, apabila, dimana, bagaimana, dan mengapa.

Robbins dan Coulter dikutip dari (Trisnawati, 2015) mendefinisikan perencanaan sebagai sebuah proses yang dimulai dari penetapan tujuan organisasi, menentukan strategi untuk pencapaian tujuan organisasi tersebut secara menyeluruh, serta merumuskan sistem perencanaan yang menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengoordinasikan seluruh pekerjaan organisasi hingga tercapainya tujuan organisasi.

Berdasarkan pendapat di atas, terlihat bahwa perencanaan adalah gambaran tentang apa-apa yang akan dilakukan mulai dari penetapan tujuan, strategi untuk mencapai tujuan hingga sistem perencanaan untuk mengkoordinasikan dan mengintegrasikan seluruh pekerjaan organisasi sehingga tujuan bisa tercapai.

2.1.1.1 Fungsi Perencanaan

Fungsi perencanaan pada dasarnya adalah suatu proses pengambilan keputusan sehubungan dengan hasil yang diinginkan dengan penggunaan sumber daya dan pembentukan suatu sistem komunikasi yang memungkinkan pelaporan dan pengendalian hasil akhir serta perbandingan hasil-hasil tersebut dengan rencana yang dibuat.

Menurut Siagian (2014) mengemukakan fungsi perencanaan dapat didefinisikan sebagai pengambilan keputusan pada masa sekarang tentang hal-hal yang akan dilakukan dalam saat kurun waktu tertentu diwaktu dimasa yang datang.

Menurut Handoko, (2014) ada dua fungsi perencanaan :

1. Penetapan atau pemilihan tujuan-tujuan organisasi dan

2. Penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program prosedur, metode, sistem anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

Banyak kegunaan dari pembuatan perencanaan yakni terciptanya efisiensi dan efektifitas pelaksanaan kegiatan perusahaan, dapat melakukan koreksi atas penyimpangan sedini mungkin, mengidentifikasi hambatan-hambatan yang timbul menghindari kegiatan, pertumbuhan dan perubahan yang tidak terarah dan terkontrol.

2.1.2.2 Perencanaan Persediaan

Perencanaan merupakan proses dari menyadari kesempatan maupun ancaman eksternal, menentukan tujuan yang diinginkan, dan menggunakan sumber daya untuk mencapa tujuan tersebut. Perencanaan menginvestasikan karakteristik dari bisnis perusahaan, kebijakan-kebijakan utama, dan penentu waktu atas langkah-langkah tindakan besar (Carter, William K dan Usry, 2014).

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dikatakan bahwa suatu perencanaan itu memiliki arti penetapan tujuan, pengimplementasian yang tepat dari kebijakan dengan penggunaan prosedur-prosedur yang tepat pula.

Tujuan perencanaan adalah untuk menjaga jangan sampai perusahaan kehabisan persediaan sehingga dapat mengakibatkan terhentinya kegiatan operasional perusahaan, serta menghindari adanya kelebihan persediaan.

Salah satu cara untuk mengurangi masalah kelebihan atau kekurangan persediaan, perusahaan perlu menyusun anggaran mengenai perencanaan persediaan yang dibutuhkan untuk periode waktu tertentu. Anggaran perencanaan persediaan merupakan alat yang digunakan untuk melihat apakah terjadi

perbedaan atau penyimpangan dengan realisasi, sehingga apabila perbedaan perusahaan dapat mengambil tindakan perbaikan.

Manfaat perencanaan persediaan menurut Hansen, Don R, (2012) :

1. Menyatukan tindakan
2. Mengurangi resiko
3. Menekankan terciptanya tujuan
4. Menyederhanakan terciptanya tujuan
5. Mempermudah pengendalian
6. Menciptakan kesempatan baru
7. Menggairahkan organisasi

2.1.2 Pengendalian

2.1.2.1 Pengertian Pengendalian

Menurut Mulyadi, (2015) pengendalian merupakan usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui perilaku yang diharapkan.

Menurut Harahap, (2011) Pengendalian merupakan suatu tindakan pengawasan yang disertai tindakan pelurusan.

Menurut Hasibuan, (2012) pengendalian merupakan suatu proses penjaminan di mana perusahaan dan orang-orang berada dalam perusahaan tersebut bisa mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Menurut Baldrick, (2013) pengendalian adalah usaha sistematis yang dilakukan manajemen untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Menurut Ahmad, Firdaus, dan Abdullah, (2012) pengendalian merupakan upaya untuk mengadakan perbandingan secara terus menerus antara pelaksanaan

atau hasil yang sesungguhnya dengan program-program atau anggaran yang telah disusun dan dengan segera melakukan tindakan perbaikan atas penyimpangan yang berarti atau terhadap kegagalan yang dialami untuk memenuhi hasil yang hendak dicapai.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pengendalian merupakan salah satu dari fungsi manajemen yang tujuannya untuk memberikan arahan agar pelaksanaan rencana dapat sesuai dengan apa yang telah ditentukan. Kegiatan pengendalian dimaksud untuk mencegah penyimpangan dalam pelaksanaan kegiatan.

Pengendalian dapat dipahami merupakan langkah-langkah yang harus disiapkan dan ditempuh supaya yang direncanakan dapat dicapai, direalisasikan, dan supaya hasil yang diinginkan sesuai dengan yang sesungguhnya. seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, anggaran adalah salah satu alat yang sering digunakan sebagai pengendalian biaya yang memusatkan pada faktor kuantitas dan harga suatu biaya untuk menjaga kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan.

Pengendalian merupakan bagian dari fungsi manajemen yang berupaya agar rencana yang telah ditetapkan dapat tercapai sebagaimana mestinya. Pengendalian mencakup upaya memeriksa apakah semua terjadi sesuai dengan rencana yang ditetapkan dan prinsip yang akan dianut juga dimaksudkan untuk mengetahui penyimpangan yang mungkin terjadi akan dapat dihindari dimasa yang akan datang.

2.1.2.2 Jenis – jenis pengendalian

Jenis-jenis pengendalian menurut (Ahmad, Firdaus, dan Abdullah, 2012) :

1. Pengendalian awal dimana pengendalian di dalam golongan ini dibuat dan digunakan untuk memastikan bahwa sumber–sumber daya telah disiapkan guna memulai operasi. Unsur pokok dalam jenis pengendalian ini adalah suatu sistem pengukuran dan peramalan yang menetapkan kondisi proses dan inputnya serta mencoba meramalkan outputnya.
2. Pengendalian berjalan tujuannya untuk memonitoring pelaksanaan kegiatan yang berlangsung guna memastikan bahwa sasaran telah di capai, kebijakan dan prosedur perusahaan telah di jalani selama kegiatan. Biasanya pengendalian ini dilaksanakan dengan observasi dan laporan secara pribadi.
3. Pengendalian umpan balik memfokuskan pada kegiatan masa lalu dengan segala akibatnya dijadikan dasar pengendalian masa mendatang.

2.1.3 Persediaan

2.1.3.1 Pengertian Persediaan

Pada umumnya, persediaan (*inventory*) merupakan barang dagangan yang utama dalam perusahaan dagang. Persediaan termasuk dalam golongan aset lancar perusahaan yang berperan penting dalam menghasilkan laba perusahaan. Secara umum istilah persediaan dipakai untuk menunjukkan barang-barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau digunakan untuk memproduksi barang-barang yang akan dijual. Dalam perusahaan dagang, persediaan merupakan barang-barang

yang diperoleh atau dibeli dengan tujuan untuk dijual kembali tanpa mengubah barang itu sendiri.

Menurut Dr. H. A. Rusdiana, (2014) persediaan adalah bahan atau yang disimpan digudang untuk memenuhi permintaan konsumen, misalnya untuk digunakan dalam proses produksi, untuk dijual kembali, atau untuk suku cadang dari peralatan atau mesin. Persediaan dapat dikatakan hanyalah suatu sumber dana menganggur karena sebelum persediaan digunakan berarti dana terikat didalamnya tidak dapat digunakan untuk keperluan lain.

Persediaan merupakan kekayaan perusahaan yang menempati posisi sangat penting dalam suatu perusahaan, baik perusahaan dagang maupun perusahaan industri (manufaktur) menurut (Mia Lasmi Wardiyah, S.P., 2016). Persediaan yang ada dalam perusahaan akan menentukan produk yang akan dijual untuk memenuhi permintaan konsumen.

Persediaan (*inventory*) adalah *stock* atau penyimpanan barang-barang yang disimpan perusahaan dalam persediaan yang berhubungan dengan bisnis yang dilakukan menurut (Yuliana et al., 2016) .“Persediaan adalah komponen penting dalam perusahaan dalam bentuk persediaan bahan mentah (bahan baku/*raw material*), barang setengah jadi (*work in process*), dan barang jadi (*finished goods*) .

Menurut (Ristono, 2013) persediaan adalah barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa yang akan datang.

Sartono, (2012) mengatakan bahwa persediaan umumnya merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan.

Sedangkan Alexendri, (2010) mengemukakan persediaan merupakan suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam proses produksi.

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pendapat para ahli, persediaan adalah sebagai suatu kegiatan yang berupa kekayaan lancar perusahaan dalam bentuk persediaan yang disimpan untuk mengantisipasi permintaan konsumen dan sewaktu waktu ada permintaan dadakan. Dari definisi di atas pula dapat disimpulkan bahwa persediaan merupakan istilah yang menunjukkan segala sesuatu dari sumber daya dalam proses yang bertujuan untuk mengantisipasi terhadap segala kemungkinan yang terjadi baik karena adanya permintaan maupun ada masalah lain.

2.1.3.2 Jenis-Jenis Persediaan

Menurut M. dan A. H. Hanafi (2012) jenis persediaan adalah: Persediaan biasanya mencakup beberapa jenis persediaan seperti persediaan bahan mentah, persediaan bahan setengah jadi, dan persediaan barang jadi (barang dagangan). Bahan mentah adalah bahan yang akan digunakan untuk memproduksi barang dagangan. barang setengah jadi adalah barang yang belum selesai sepenuhnya menjadi barang dagangan. Barang jadi adalah barang yang sudah selesai dikerjakan dan siap untuk dijual.

Menurut Munawir, (2014) jenis-jenis persediaan sebagai berikut Untuk perusahaan perdagangan yang dimaksud dengan persediaan adalah semua barang-

barang yang diperdagangkan yang sampai tanggal neraca masih digudang/belum laku dijual. untuk perusahaan *manufacturing* (yang memproduksi barang) maka persediaan yang dimiliki meliputi :

1. Persediaan barang mentah
2. Persediaan barang dalam proses dan
3. Persediaan barang jadi.

Menurut Rudianto (2012), jenis persediaan di perusahaan manufaktur sebagai berikut:

1. Persediaan bahan baku

Persediaan bahan baku adalah bahan dasar yang menjadi komponen utama dari suatu produk yang akan di olah, walaupun di dalam suatu produk terdapat elemen lain, misalnya kain adalah bahan baku dari pakaian, kayu adalah bahan baku dari meja, kulit adalah bahan baku dari sepatu dan lain sebagainya.

2. Persediaan dalam proses

Persediaan dalam proses adalah bahan baku yang telah diproses untuk diubah menjadi barang jadi tetap sampai pada akhir periode tertentu yang belum selesai dikerjakan. Misalnya pakaian yang belum ada lengannya di dalam industri garment, meja tulis yang belum dihaluskan dan belum dicat di dalam industri mebel dan sebagainya.

3. Persediaan barang jadi

Persediaan barang jadi adalah bahan baku yang telah di proses menjadi produk jadi yang siap pakai dan siap dipasarkan atau dijual. Untuk

menghasilkan produk yang telah di produksinya. Seperti: pakaian jadi, meja tulis dan sebagainya.

Persediaan dibagi menjadi beberapa bentuk persediaan, menurut (Sofjan, 2016) mengenai persediaan yaitu: persediaan itu dapat dibedakan atau diklasifikasikan menurut jenis dan posisi barang yaitu:

1. Persediaan bahan baku (*Raw Materials Stock*) yaitu persediaan barang-barang berwujud yang digunakan dalam proses produksi, barang yang dapat dibeli dari supplier atau perusahaan yang menghasilkan bahan baku bagi perusahaan pabrik yang menggunakannya.
2. Persediaan bagian produk yang dibeli (*Purchased Components Stock*) yaitu persediaan barang terdiri atas item yang diterima dari perusahaan lain, yang dapat secara langsung di *assembling* dengan item lain, tanpa melalui produksi sebelumnya.
3. Persediaan bahan penolong atau barang perlengkapan (*Supplies Stock*) yaitu persediaan barang atau bahan yang diperlukan dalam proses produksi untuk membantu berhasilnya produksi tetapi tidak masuk bagian atau komponen barang jadi
4. Persediaan barang setengah jadi atau barang dalam proses (*Work In Process/ Progress Stock*) yaitu persediaan barang-barang yang dikeluarkan dari tiap-tiap komponen yang sebagian sudah dikerjakan dalam satu pabrik atau bahan-bahan yang telah diolah menjadi suatu bentuk, tetapi lebih perlu diproses kembali untuk kemudian menjadi barang jadi.

5. Persediaan barang jadi (*Finished Good Stock*) yaitu persediaan barang atau bahan yang telah selesai diproses atau diolah dalam pabrik dan siap untuk dijual kepada pelanggan atau perusahaan lain.

Jenis persediaan dapat dikelompokkan menjadi persediaan bahan baku, barang dalam proses, barang jadi, dan suku cadang menurut (Yuliana et al., 2016).

1. Bahan baku adalah persediaan bahan mentah yang akan diproses dalam proses produksi.
2. Bahan Setengah jadi merupakan persediaan barang yang belum sepenuhnya jadi atau dalam bentuk produk yang masih diproses lebih lanjut agar menjadi barang jadi.
3. Bahan jadi yakni persediaan barang yang telah selesai diolah atau diproses dan siap jual kepada konsumen, termasuk konsumen akhir.

Jadi kesimpulannya dari jenis persediaan adalah persediaan yang akan siap dijual harus melalui proses untuk menjadi barang jadi. Proses tersebut yang pertama persediaan harus mempunyai persediaan bahan baku untuk menjadi barang setengah jadi. Yang kedua mempunyai persediaan barang dalam proses untuk diolah menjadi barang jadi sehingga persediaan barang dalam proses sangat dipengaruhi oleh perkiraan produksi. Yang ketiga mempunyai persediaan barang jadi ini adalah barang hasil yang siap untuk dipasarkan atau dijual.

Pada dasarnya jenis-jenis persediaan adalah persediaan barang mentah, barang dalam proses dan persediaan barang jadi. Perusahaan dagang menggunakan jenis persediaan barang jadi yang didapat dengan cara dibeli

dengan tujuan dijual kembali tanpa mengubah bentuk fisik barang dagangan tersebut.

2.1.3.3 Metode Pengukuran Persediaan

Indonesia (2014) mengenai pengukuran persediaan adalah sebagai berikut persediaan harus diukur berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*). Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Menurut Baridwan, (2011) ada dua macam metode pencatatan persediaan, yaitu:

1. Metode Persediaan Buku (Perpetual)

Dalam metode buku setiap jenis persediaan dibuatkan rekening sendiri-sendiri yang merupakan buku pembantu persediaan. Rincian dalam buku pembantu bisa diawasi dari rekening kontrol persediaan barang dalam buku besar. Rekening yang digunakan untuk mencatat persediaan ini terdiri dari beberapa kolom yang dapat dipakai untuk mencatat pembelian, penjualan, dan saldo persediaan. Setiap perubahan dalam persediaan diikuti dengan pencatatan dalam rekening persediaan sehingga jumlah persediaan sewaktu-waktu dapat diketahui dengan melihat kolom saldo rekening persediaan.

2. Metode Persediaan Fisik (Periodik)

Penggunaan metode fisik mengharuskan adanya perhitungan barang yang masih ada pada tanggal penyusunan laporan keuangan. Perhitungan persediaan ini diperlukan untuk mengetahui berapa jumlah barang yang masih ada dan kemudian diperhitungkan harga pokoknya. Dalam metode ini mutasi persediaan barang tidak diikuti dalam buku-buku, setiap pembelian barang dicatat dalam rekening pembelian. Karena tidak ada catatan mutasi persediaan barang maka harga pokok penjualan juga tidak dapat diketahui sewaktu-waktu.

Kesalahan dalam mencatat jumlah persediaan barang akan mempengaruhi neraca dan laporan laba rugi. Kesalahan-kesalahan yang terjadi mungkin hanya berpengaruh pada periode yang bersangkutan atau mungkin mempengaruhi juga pada periode berikut-berikutnya. Kesalahan-kesalahan ini bila diketahui harus segera dibuatkan koreksinya baik terhadap rekening riil maupun rekening nominal. Beberapa kesalahan pencatatan persediaan dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan menurut (Baridwan, 2011) adalah sebagai berikut :

1. Persediaan akhir dicantumkan terlalu besar akibat dari salah hitung, harga atau salah mencatat barang-barang yang dijual.
2. Persediaan akhir dicantumkan terlalu kecil akibat dari salah hitung, harga atau salah mencatat barang-barang yang sudah dibeli.
3. Kesalahan-kesalahan yang terjadi adalah kebalikan kesalahan diatas.
4. Persediaan akhir dicantumkan terlalu besar bersama dengan belum dicatatnya piutang dan penjualan pada akhir periode.

5. Persediaan akhir dicantumkan terlalu kecil bersama dengan belum dicatatnya utang dan pembelian pada akhir periode.

Akibat dari kesalahan pencatatan ini akan mengakibatkan terjadinya pencatatan ataupun laporan keuangan yang tidak tepat.

2.1.3.4 Biaya Persediaan

Sedangkan menurut Drs. Danang Sunyoto, SH., SE., (2013) biaya yang berkaitan dengan persediaan adalah sebagai berikut:

1. Biaya Penyimpanan (*Carrying Cost*)

Biaya penyimpanan persediaan adalah biaya yang berhubungan dengan penyimpanan persediaan yang mencakup biaya pergudangan, biaya modal, dan biaya penyusutan. Jumlah biaya penyimpanan biasanya berfluktuasi sebanding dengan jumlah rata-rata dari persediaan yang dimiliki.

2. Biaya Pemesanan (*Ordering Cost*)

Biaya pemesanan adalah biaya untuk melakukan pemesanan dan menerima barang pesanan. Biaya ini merupakan biaya tetap yang tidak dipengaruhi oleh jumlah persediaan rata-rata.

Kemudian menurut (Hanafi, 2012) juga mengemukakan bahwa persediaan juga mempunyai biaya-biaya yang berpengaruh terhadap biaya persediaan ini adalah beberapa contoh biaya yang berkaitan dengan persediaan:

1. Biaya investasi

Investasi pada persediaan, seperti investasi pada piutang atau modal kerja lainnya, memerlukan biaya investasi. Biaya investasi bisa berupa biaya

kesempatan karena dana tertanam dipersediaan dan bukannya tertanam pada investasi lainnya.

2. Biaya penyimpanan

Biaya penyimpanan terdapat biaya ekspilisit, seperti biaya sewa gedung, asuransi, pajak, dan biaya kerusakan persediaan. Biaya implisit terdapat biaya kesempatan seperti pada item diatas.

3. Biaya Pemesanan

Untuk mendapatkan persediaan, perusahaan akan melakukan pemesanan persediaan. Biaya pemesanan yaitu biaya administrasi yang berkaitan dengan aktifitas memesan persediaan, biaya transportasi dan biaya pengangkutan persediaan.

2.1.4 Metode Economic Order Quantity (EOQ)

2.1.4.1 Pengertian Metode *Economic Order Quantity* (EOQ)

Menentukan pesanan persediaan ialah dengan menghitung berapa banyak jumlah persediaan yang dibutuhkan perusahaan dalam menjalankan kegiatannya. Salah satu cara yang digunakan menurut M. Taslim Dangnga (2014) adalah mengadakan pengaturan pemesanan bahan baku secara ekonomis dengan metode atau teknik yang dikenal dengan *Economic Order Quantity* (EOQ). Analisis EOQ bertujuan untuk mengetahui jumlah pesanan yang optimal atau yang paling ekonomis sesuai dengan jumlah pemakaian biaya yang paling minimal.

Menurut Carter, William K dan Usry (2014) Kuantitas Pemesanan Ekonomis (*Economic Order Quantity* - EOQ) adalah jumlah persediaan yang di pesan pada suatu waktu yang meminimalkan biaya persediaan tahunan.

Menurut Irham (2014) model *Economic Order Quantity* (EOQ) merupakan model matematik yang menentukan jumlah barang yang harus dipesan untuk memenuhi permintaan yang diramalkan, dengan biaya persediaan yang minim. Dalam pembelian bahan perusahaan harus mempertimbangkan dua jenis biaya, yaitu biaya penanganan persediaan (*Cost Of Carrying Inventory*), dan biaya pemesanan (*Ordering Cost*). Harus ada keseimbangan antara kedua biaya ini, karena apabila membeli dalam jumlah besar maka biaya persediaan menjadi tinggi dan bila membeli dalam jumlah kecil dengan sering kali melakukan pemesanan maka biaya pemesanan juga tinggi.

Model EOQ sederhana umumnya digunakan untuk menentukan pesanan kuantitas persediaan yang optimal. Hal yang mendasari ide dasar model EOQ adalah: pertama, total biaya yang mempresentasikan kuantitas pesanan persediaan, kedua, kuantitas tersebut menghasilkan total biaya yang paling rendah yang dapat diidentifikasi melalui EOQ menurut Dr. Harmono, S.E., (2014).

Menurut Abdullah (2013) kuantitas pesanan ekonomis adalah kuantitas persediaan untuk satu kali pemesanan dengan biaya persediaan tahunan yang minimum. Dalam pembelian bahan baku perusahaan harus mempertimbangkan dua jenis biaya, yaitu biaya penanganan persediaan (*Cost of Carrying Inventory*) dan biaya pemesanan (*Ordering Cost*).

Jika suatu perusahaan tidak terlalu sering melakukan pembelian dalam jumlah besar, biaya penyimpanan persediaan menjadi tinggi karena investasi yang cukup besar dalam persediaan. Jika pembelian dilakukan dalam jumlah yang kecil dengan frekuensi pesanan yang cukup sering, hal ini dapat mengakibatkan biaya

pemesanan yang tinggi. Oleh karena menurut Carter, William K dan Usry (2014) jumlah optimum yang dipesan pada suatu waktu tertentu ditentukan dengan cara menyeimbangkan dua faktor: (1) biaya pemilikan bahan baku dan (2) biaya perolehan (pemesanan) bahan baku.

Untuk itu diperlukan keseimbangan antara kedua biaya. Dengan kata lain, jumlah pemesanan yang paling ekonomis merupakan jumlah atau besarnya pesanan yang memiliki biaya pemesanan dan biaya penyimpanan yang minimum. Metode yang dapat digunakan untuk menentukan jumlah pemesanan yang paling ekonomis adalah dengan menggunakan model *Economic Order Quantity* (EOQ).

Metode EOQ dapat digunakan apabila permintaan pada masa yang akan datang memiliki jumlah yang tetap dan relatif memiliki fluktuasi yang sangat kecil. Apabila jumlah permintaan dan masa tenggang diketahui, maka dapat diasumsikan bahwa jumlah permintaan dan masa tenggang merupakan bilangan yang konstan dan diketahui. EOQ dihitung dengan menganalisis total biaya / *Total Inventory Cost* (TIC). Total Biaya pada satu periode merupakan jumlah dari biaya pemesanan ditambah biaya penyimpanan selama periode tertentu.

Perhitungan *Economic Order Quantity* (EOQ) menurut Reider, (2012) yaitu:

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times D \times S}{H}}$$

Keterangan :

Q = Jumlah pesanan optimum

D = Permintaan tahunan dalam unit

S = Biaya pemesanan untuk setiap pesanan

H = Biaya penyimpanan per unit per tahun.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Economic Order Quantity* adalah jumlah persediaan yang harus dipesan pada suatu periode dengan tujuan untuk mengurangi biaya persediaan tahunan. Jika perusahaan melakukan persediaan yang terlalu kecil, maka akan sering melakukan pesanan sehingga biaya pemesanan akan menjadi tinggi. Oleh karena itu jumlah pesanan yang dilakukan suatu saat harus memperhatikan dua faktor penting yaitu biaya pemilikan dan biaya pemesanan. Untuk itu dengan dilaksanakan metode EOQ dapat membantu perusahaan untuk menghemat biaya yang dikeluarkan perusahaan agar tidak terjadi pemborosan biaya.

2.1.4.2 Asumsi Economic Order Quantity (EOQ)

Beberapa asumsi yang ada dikarenakan metode ini disebut juga sebagai metode jangka panjang yang digunakan untuk pengelolaan *Independent Demand Inventory*. Menurut T.Hani, (2012) Asumsi *Economic Order Quantity* sesuai dengan penjabaran sebagai berikut :

1. Kecepatan permintaan konstan dan terus menerus.
2. *Lead time* yaitu waktu antara pemesanan sampai dengan pemesanan datang harus tetap.
3. Tidak pernah ada kejadian persediaan habis atau *stock out*.
4. Material dipesan dalam paket atau lot dan pesanan datang pada waktu yang bersamaan dan tetap dalam bentuk paket.
5. Harga per unit tetap dan tidak ada pengurangan harga walaupun pembelian dalam jumlah volume besar.

6. Besar *carrying cost* tergantung secara garis lurus dengan rata-rata jumlah *inventory*.
 7. Besar *ordering cost* atau *set up cost* tetap untuk setiap lot yang dipesan dan tidak tergantung pada jumlah item pada setiap lot.
 8. Item produk satu macam dan tidak ada hubungannya dengan produk lain.
- Asumsi lain mengenai *Economic Order Quantity* berdasarkan pemikiran menurut (Reider, 2012) terdiri dari :

1. Jumlah permintaan diketahui, konstan, independen.
2. Waktu tunggu yaitu waktu antara pemesanan dan penerimaan pesanan diketahui dan konstan.
3. Penerimaan persediaan bersifat instan dan seluruhnya.
4. Tidak tersedia jumlah diskon.
5. Biaya variabel hanya biaya untuk menyiapkan atau melakukan pemesanan (biaya penyetelan) dan biaya menyimpan persediaan dalam waktu tertentu (biaya penyimpanan atau membawa). Biaya-biaya ini telah dibahas pada bagian sebelumnya.

2.1.4.3 Persediaan Pengaman (*Safety Stock*)

Pada dasarnya yang menjadi masalah dalam suatu penentuan berapa besarnya pesanan persediaan yang ekonomis untuk dilakukan oleh perusahaan adalah jika kesulitan dalam mendapatkan bahan baku, kecuali dengan pemesanan. Oleh karena itu perusahaan itu sendiri perlu mempunyai persediaan pengaman (*safety stock*). Hal ini dilakukan agar perusahaan tidak kekurangan bahan baku, sehingga proses produksi dapat berjalan lancar.

Menurut Sudana (2011) model EOQ masih bisa diterapkan dengan didukung oleh persediaan pengaman (*Safety Stock*). Kondisi tidak pasti yang dihadapi perusahaan terkait dengan jumlah pemakaian persediaan yang tidak tetap dalam satu periode waktu tertentu atau ketidakpastian jangka waktu pemesanan (*Lead Time*).

Menurut M. Taslim Dangnga (2014) persediaan pengaman sering juga disebut sebagai persediaan besi (*iron stock*) adalah suatu persediaan yang disiapkan sebagai pengaman dari kelancaran proses produksi perusahaan untuk menghindari terjadinya kekurangan barang. Persediaan pengaman ini merupakan sejumlah unit tertentu dimana unit ini akan tetap disimpan walau bahan bakunya dapat berganti dengan yang baru. Ini untuk menjaga agar permintaan yang secara tiba-tiba dari konsumen dapat terpenuhi.

Untuk menentukan persediaan pengaman ini dipergunakan analisis statistik dengan melihat dan memperhitungkan penyimpangan-penyimpangan yang sudah terjadi antara perkiraan bahan baku dengan pemakaian sesungguhnya dapat diketahui besarnya standar dari penyimpangan tersebut. Manajemen perusahaan akan menentukan seberapa jauh penyimpangan-penyimpangan yang terjadi tersebut agar dapat ditolerir.

Menurut Sofjan (2016), persediaan penyelamat (*Safety Stock*) adalah persediaan tambahan yang diadakan untuk melindungi atau menjaga kemungkinan terjadinya kekurangan bahan (*Safety Stock*).

Persediaan pengaman adalah persediaan yang berfungsi untuk menjaga kemungkinan terjadinya kekurangan barang, misalnya karena pemakaian barang

yang lebih besar dari perkiraan semula atau keterlambatan dalam penerimaan barang yang dipesan dari perusahaan. Bagi perusahaan dagang, persediaan pengaman juga dimaksudkan untuk menjamin fasilitas kepada pelanggan terhadap ketidakpastian dalam pemasokan barang.

Cara menghitung persediaan pengaman (*safety stock*) :

$$SS = (LT \times AU) + \%S (LT \times AU)$$

Keterangan;

SS = Jumlah persediaan pengaman

%S = Persentase persediaan pengaman

LT = Waktu tunggu

AU = Penggunaan harian persediaan

Menurut Irham (2014) *Safety Stock* adalah menciptakan kondisi persediaan yang selalu aman atau penuh pengamanan dengan harapan perusahaan tidak akan pernah mengalami kekurangan persediaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa persediaan pengaman (*Safety Stock*) adalah untuk menjaga terjadinya kekurangan bahan baku dengan permintaan pasar yang tinggi. Atau keterlambatan dalam penerimaan barang yang telah dipesan dan tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Persediaan pengaman saat berguna bagi perusahaan karena dapat mencegah jika terjadinya barang yang rusak atau mengalami kekurangan bahan baku. Adanya persediaan pengaman ini sangat diharapkan agar proses produksi tidak terganggu oleh adanya ketidakpastian barang.

2.1.4.4 Titik Pemesanan Kembali (*Reorder Point*)

Menurut Prof. Dr. Dermawan Sjahrial (2012) jumlah persediaan yang harus tetap ada pada saat pemesanan dilakukan disebut dengan titik pesan kembali (*Reorder Point*).

Sedangkan menurut Irham (2014) pada tingkat persediaan berapa pemesanan harus dilakukan agar barang datang tepat waktunya disebut dengan *Reorder Point* (ROP). Titik pemesanan kembali ini dilihat dari persediaan barang yang masih tersimpan digudang.

Menurut Kasmir S.E., (2014) Titik Pemesanan Kembali adalah waktu tertentu perusahaan akan memesan kembali persediaan yang dibutuhkan, atau batas waktu pemesanan kembali dengan melihat jumlah minimal persediaan yang ada. Hal ini penting dilakukan supaya tidak terjadi kekurangan bahan pada saat dibutuhkan. Jumlah pemesanan kembali dapat dihitung dengan berbagai cara, misalnya dengan probabilitas atau kemungkinan terjadinya kekurangan *stock* dan dihitung selama tenggang waktu (*Lead Time*).

Menurut Mursyidi, (2013) *Reorder Point* adalah kapan pemesanan kembali sehingga biaya optimal dapat dilakukan, yaitu pada saat (titik) dimana perusahaan mempunyai batas barang yang harus ada untuk dapat memenuhi pesanan konsumen, dengan memperhatikan *lead time* (harus diketahui secara baik).

Saat pemesanan kembali atau ROP adalah saat dimana perusahaan melakukan pemesanan bahan bakunya kembali, sehingga penerimaan bahan baku yang dipesan dapat tepat waktu menurut (Nissa & Siregar, 2017). Karena dalam

melakukan pemesanan bahan baku tidak langsung diterima itu juga. Besarnya sisa bahan baku yang masih tersisa hingga perusahaan harus melakukan pemesanan kembali sebesar ROP yang telah dihitung.

Adapun rumus dari ROP (*Reorder Point*) menurut Reider, (2012) adalah :

$$\text{ROP} = \text{Safety Stock} + (\text{Lead Time} \times \text{Pemakaian per hari})$$

Keterangan :

Lead Time = *Lead Time* (hari, minggu, atau bulan)

Pemakaian = rata-rata (per hari, per minggu, atau per bulan).

Safety Stock = Persediaan Pengaman

Apabila jangka waktu antara pemesanan bahan baku dengan datangnya bahan kedalam perusahaan berubah-ubah maka perlu ditentukan waktu tunggu yang optimal. Pemilihan waktu tunggu yang optimal digunakan untuk menentukan pemesanan kembali dari bahan baku perusahaan tersebut agar resiko perusahaan dapat ditekan seminimal mungkin.

Jadi kesimpulannya adalah pemesanan kembali dapat dilakukan dengan faktor-faktor berikut ini :

1. Waktu tunggu yang diperlukan saat pemesanan sampai bahan datang diperusahaan (*lead Time*).
2. Tingkat pemakaian bahan rata-rata perhari atau satuan waktu lainnya.
3. Besarnya *safety stock* (persediaan pengaman)

2.1.5 Perencanaan atas Pembelian Untuk Meningkatkan Efektifitas dan Efisiensi Perusahaan

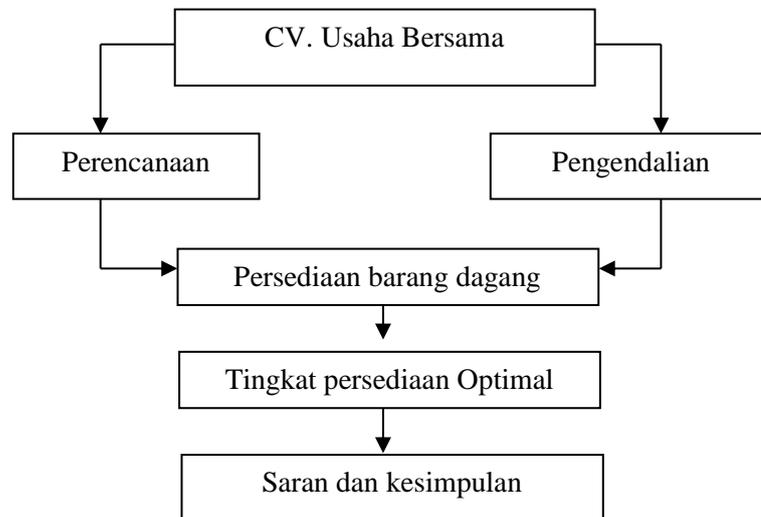
Menurut Hanafi, (2012) efisiensi berhubungan dengan bagaimana perusahaan melakukan operasinya, sehingga dicapai optimalisasi penggunaan sumber daya yang dimiliki. Menurut Hanafi, (2012) efektivitas dipahami sebagai tingkat keberhasilan suatu perusahaan untuk mencapai tujuannya. Efektivitas operasi merupakan kegiatan pokok yang penting di dalam suatu perusahaan, karena dari kegiatan itu sasarannya adalah penghematan (waktu, tenaga dan biaya) dan pencapaian tujuan perusahaan. Dalam suatu organisasi yang menerapkan pencapaian tingkat efisiensi yang tinggi, mungkin akan terhambat dalam hal pencapaian efektivitas atau sebaliknya. Jadi efisiensi dapat menjadi pelengkap tetapi juga dapat bertentangan dengan efektivitas. Oleh karena itu diperlukan suatu upaya untuk mengendalikan tingkat efektivitas dalam pelaksanaannya. Untuk mengetahui hal tersebut diperlukan adanya suatu perencanaan atas suatu kegiatan guna tercapai atau tidaknya efektivitas yang telah ditetapkan perusahaan sebelumnya.

2.2 Kerangka Pemikiran

CV. Usaha Bersama adalah perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan *chemicals laundry detergent*. Sebagai perusahaan dagang perusahaan harus mampu merencanakan dan mengendalikan persediaan barang dagang dengan tepat. Melakukan perencanaan dan pengendalian persediaan yang tepat dapat menggunakan teknik *Economic Order Quantity* (EOQ) dan *Reorder Point* (ROP). Dari ketiga teknik tersebut maka akan menghasilkan perhitungan tingkat

persediaan optimal yang dapat menjadi perbandingan dengan metode yang saat ini perusahaan gunakan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan dibawah ini:

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Penulis

2.3 Peneliti Terdahulu

1. Olivia Elsa Andira mahasiswa fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma tahun 2016 dengan judul “Analisis Persediaan Bahan Baku Tepung Terigu Menggunakan Metode EOQ (*Economic Order Quantity*) Pada Roti Puncak Makasar”. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa dengan menggunakan metode EOQ tahun 2014 pada Roti Puncak Makasar untuk setiap kali pesan sebesar 108.830 kg. Dengan menggunakan metode EOQ tahun 2014 pada Roti Puncak Makasar dapat dilakukan pemesanan sebesar 15 kali dibandingkan yang digunakan perusahaan yaitu sebanyak 9 kali. Penetapan metode EOQ pada perusahaan menghasilkan biaya yang lebih murah jika dibandingkan dengan metode yang selama ini diterapkan perusahaan.

2. Darmawan Abrianto dan Dyah Riandadari mahasiswa Universitas Negeri Surabaya tahun 2017 dengan judul “Perencanaan Persediaan Bahan Baku Dengan Metode *Material Requirement Planning* (MRP) pada PT. Sejati Jaya”. Hasil penelitian menunjukkan dari perhitungan *Lot Sizing* dengan menggunakan teknik *lot for lot* didapatkan biaya pemesanan sebesar Rp.35.988.604 sehingga rencana pemesanan dilakukan secara diskrit dan dilakukan setiap periode dengan waktu pemesanan yang sesuai dengan *lead time* masing-masing.
3. Ni Ketut Dewi Ari Jayanti dan Luh Putu Ayu Praitasari mahasiswa STIMIK STIKOM BALI tahun 2015 dengan judul “Penerapan Metode EOQ (*Economic Order Quantity*) Pada Peramalan Stok Barang”. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan metode EOQ yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk memperhitungkan pemenuhan kebutuhan yang paling ekonomis yaitu sejumlah barang yang akan diperoleh dengan pembelian dengan menggunakan biaya yang minimal. Dalam permasalahan pemenuhan kebutuhan, pengetahuan mengenai permintaan dapat dijadikan dasar dalam melakukan peramalan terhadap stok barang.
4. Mohamed Ben-Daya, Syed Mobasther Noman dari Eoupean Journal of Operational Reseach tahun 2008 dengan judul “*Integrated Inventory and Inspection Policies For Stochastic Demand*” dari penelitian tersebut terlihat bahwa proses pemesanan persediaan mengacu pada beberapa hal penting yaitu transportasi, penyimpanan, dan SCM barang. Ketidak

mampuan perusahaan mengelola hal ini akan membuat perusahaan kehilangan kesempatan dan kekurangan waktu penyimpanan barang. Persediaan yang salah dalam pengelolaannya dapat menimbulkan masalah ekonomiyang penting bagi suatu industry. Untuk mengendalikannya diperlukan intergrasi manajemen operasi yang berkaitan dengan mengubah bahan dan tenaga kerja menjadi barang dan jasa seefisien mungkin untuk memaksimalkan keuntungan bisnis untuk menciptakan tingkat efektivitas tertinggi yang memungkinkan dalam sebuah bisnis.

5. Megi Koco dari Haaga Helia-Ammanttikorkeakoulu tahun 2018 dengan judul “*Measuring and Optimizing Inventory Management Processes fpr Restaurant X*” hasilnya adalah pada tahun 2018, efisiensi proses persediaan meningkat sebesar 8% dari tahun 2017. Namun masih dibawah rata rata industry sejenis. Pada tahun 2018 total biaya persediaan untuk restoran X meningkat sebesar 5% sementara penjualan tumbuh sebesar 9%

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam menyusun skripsi ini adalah deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013:13) penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, menyajikan data, menganalisis, dan menginterpretasi. Sedangkan penelitian kuantitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk-bentuk angka, meskipun juga berupa data kualitatif sebagai pendukungnya. Seperti kata-kata atau kalimat yang tersusun dalam angket, kalimat hasil konsultasi atau wawancara antara peneliti dan informan. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. (Sugiyono 2012).

3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder. Sumber yang diperoleh peneliti untuk mendapatkan data mengenai objek yang akan di teliti di dapat langsung dari CV. Usaha Bersama, untuk menunjang hasil penelitian maka penulis menggunakan data skunder. Data skunder adalah data primer yang diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau pihak lain.

Menurut Indriantoro, Nur., dan Bambang (2013) mengatakan bahwa data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak

langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Pengukuran data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu merupakan data yang berupa laporan persediaan barang dagang dan prosedur pemesanan dan pencatatan barang dagang periode tahun 2017-2019 yang dihitung dengan menggunakan metode *Economic order Quantity* (EOQ), menghitung *safety stok*, dan titik *reorder point*,

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Rumengan.J, (2015) pengumpulan data adalah aktivitas yang menggunakan prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Metode pengumpulan data berguna untuk mendapatkan data yang akurat tentang objek penelitian. Untuk memperoleh informasi dan data yang akan diolah dalam penelitian ini, maka pengumpulan data yang dilakukan adalah :

1. Metode dokumentasi menurut Sugiyono (2015), pengertian metode dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen yang merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang ada. Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah dengan mengambil data laporan persediaan berupa

laporan persediaan barang dagang serta prosedur pemesanan dan pencatatan persediaan CV. Usaha Bersama periode 2017-2019.

2. Studi pustaka menurut Sugiyono (2015) studi pustaka dilakukan dengan cara mempelajari, mendalami, dan mengutip teori-teori atau konsep-konsep dari sejumlah literatur, baik buku, jurnal, internet, maupun karya tulis lainnya yang sesuai dengan topik dan variabel penelitian. Studi pustaka dapat dilakukan dengan topik dan variabel penelitian. studi pustaka dapat juga dilakukan dengan rujukan atau literatur tentang berbagai teori yang memiliki kaitan atau relevansi dengan topik penelitian melalui buku-buku yang ada di perpustakaan diantaranya buku penganggaran perusahaan, akuntansi biaya, metode penelitian dan lainnya.

3.4 Teknik Pengolahan Data

Metode ini dilakukan dengan cara membandingkan antara teori yang ada dengan data yang terdapat pada kasus. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengolah, dan menginterpretasikan data yang diperoleh sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang diteliti.

Metode pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2015). Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul. Tiga jenis kegiatan utama analisis data merupakan proses siklus dan interaktif. Peneliti harus siap bergerak diantara empat “sumbu” kumparan itu

selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan untuk lebih memperjelas alur kegiatan analisis data penelitian tersebut (Sugiyono, 2015):

1. Reduksi data adalah proses analisis data yang dilakukan untuk mereduksi dan merangkum hasil-hasil penelitian dengan menitikberatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul sehingga data yang direduksi memberikan gambaran lebih rinci.
2. Display data adalah data-data hasil penelitian yang sudah tersusun secara terperinci untuk memberikan gambaran penelitian secara utuh. Data yang terkumpul selanjutnya dicari pola hubungannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Penyajian data selanjutnya disusun dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil penelitian diperoleh.
3. Kesimpulan/varifikasi Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses penelitian untuk memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis. Proses pengolahan data dimulai dengan penataan data lapangan (data mentah), kemudian direduksi dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data. Demikian prosedur pengolahan data dan yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini, dengan tahap-tahap ini diharapkan peneliti yang dilakukan penulis dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria keabsahan suatu penelitian.

Adapun prosedur penelitian ini antara lain secara umum, yaitu diantaranya sebagai berikut.

1. Identifikasi dan pemilihan masalah penelitian.
2. Memilih prosedur dan teknik sampling yang digunakan.
3. Mengklarifikasi pernyataan-pernyataan masalah penelitian
4. Menyusun pernyataan angket atau pedoman wawancara secara lengkap.
5. Pengumpulan data.
6. Melakukan analisis data.
7. Membuat laporan hasil penelitian.
8. Membuat Kesimpulan

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan analisis Deskriptif Kualitatif yaitu pemberian penggambaran secara mendalam tentang situasi atau proses yang diteliti, serta membandingkan antara teori yang ada dengan data-data yang didapat dari studi kasus. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif biasanya berbentuk data deskriptif, yaitu data yang berbentuk uraian yang memaparkan keadaan objek yang diteliti berdasarkan fakta aktual sehingga menuntut penafsiran peneliti secara lebih mendalam terhadap makna yang terkandung didalamnya.

Dengan menganalisis prosedur pemesanan pembelian persediaan barang dagang untuk menilai efektivitas dan efisiensi pembelian persediaan barang dagang yang dilakukan perusahaan melalui pendekatan (Sofjan, 2016) :

1. *Economic Order quantity* (EOQ) (Sofjan, 2016)

Dengan menggunakan metode economic order quantity kita bisa tahu berapa jumlah barang yang akan di order dari setiap pemesanannya. *Economic*

order quantity (EOQ) merupakan cara perhitungan stock barang untuk manajemen persediaan supaya perusahaan dapat terhindar dari penumpukan stock barang, adanya penumpukan stok barang bisa saja didapat dari bahan baku atau barang yang bernilai tinggi akibatnya penumpukan stok dari total biaya produksi atau harga pokok produksi yang dapat diperoleh sangat tinggi secara keseluruhan.

Economic order quantity (EOQ) dapat dihitung sebagai berikut :

$$EOQ = \sqrt{2 \cdot D \cdot S / H}$$

Keterangan :

EOQ : Jumlah pemesanan dengan kuantitas yang paling ekonomi (*Quantity optimal*)

D : Permintaan (*Demand*)

S : Biaya Pemesanan (*Cost of ordering*)

H : Biaya Penyimpanan (*Cost Of Holding*)

2. Menghitung Tota Biaya Persediaan

Total Inventory Cost (TIC) atau total biaya persediaan merupakan penjumlahan dari biaya simpan dan biaya pesan. TIC minimum akan tercapai pada saat biaya simpan sama dengan biaya pesan. Pada saat total biaya persediaan minimum, maka jumlah pesanan tersebut dapat dikatakan sebagai jumlah pesanan yang paling ekonomis atau EOQ. Untuk menentukan total biaya persediaan digunakan rumus sebagai berikut:

$$TIC = ((D / Q) \times S) + ((Q/2) \times H)$$

Keterangan :

TIC = Total Biaya Persediaan (*Total Inventory Cost*)

- Q = Jumlah barang setiap pemesanan
- D = Permintaan tahunan barang persediaan (dalam unit)
- S = Biaya pemesanan untuk setiap pemesanan
- H = Biaya penyimpanan per unit

3. Stok pengaman (*Safety Stock*) sebagai berikut :

Persediaan pengaman (*Safety Stock*) adalah persediaan tambahan yang diadakan untuk melindungi atau menjaga kemungkinan terjadinya kekurangan bahan (*stock out*). Dalam menentukan biaya persediaan penyelamat (*Safety Stock*) digunakan analisis statistik, yaitu dengan mempertimbangkan penyimpangan-penyimpangan yang telah terjadi antara perkiraan pemakaian bahan baku dengan pemakaian sebenarnya, sehingga diketahui standar deviasinya.

$$\text{Safety stock} = (\text{pemakaian maksimum} - \text{pemakaian rata-rata}) \times L$$

Keterangan :

L : *Lead time*

4. Titik Pemesanan (*Reorder Point*) sebagai berikut :

Tingkat pemesanan kembali atau *Re-order Point* (ROP) adalah suatu titik atau batas dari jumlah persediaan yang ada pada suatu saat dimana pemesanan harus diadakan kembali.

$$\text{ROP} = d \times L$$

Keterangan :

d : Permintaan perhari

L : *Lead time* untuk suatu pesanan baru dalam hari

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghimpunan Deposito Mudharabah Perbankan Syariah di Indonesia. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghimpunan Deposito Mudharabah Perbankan Syariah Di Indonesia Abdullah*, 11(4), 595–604.
<https://doi.org/10.1016/j.entcs.2012.11.002>
- Ahmad, Firdaus, dan Abdullah, W. (2012). *Akuntansi Biaya* (3rd ed.). salemba empat.
- Alexendri, M. B. (2010). *Manajemen Keuangan Bisnis: Teori dan Soal*. Alfabeta.
- Baldric, S. (2013). *Akuntansi Biaya* (kedua). salemba empat.
- Baridwan, Z. (2011). *Intermediate Accounting*. BPFE.
- Beishline, J. R. (2015). *Perencanaan, Organisasi, Komando, dan Kontrol dalam Pertahanan Nasional*. Indira.
- Carter, William K dan Usry, M. F. (2014). *Akuntansi Biaya* (Keempat). Salemba Empat.
- Dr. H. A. Rusdiana, M. M. (2014). *manajemen operasi*.
- Dr. Harmono, S.E., M. S. (2014). *Manajemen Keuangan*. Bumi Askara.
- Drs. Danang Sunyoto, SH., SE., M. (2013). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Hanafi, M. dan A. H. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. (UPP) STIM YKON.
- Handoko, T. H. (2014). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. BPFE.
- Hansen, Don R, M. (2012). *Akuntansi Manajerial* (edisi kede). salemba empat.
- Hasibuan, M. (2012). *Manajemen Sumberdaya Manusia*. PT.Bumi Aksara.
- Indonesia, I. A. (2014). *PSAK 55 (Revisi 2014): Instrumen Keuangan*. IAI.
- Indriantoro, Nur., dan Bambang, S. (2013). *Metodelogi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*. BPFE.
- Irham, F. (2014). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Alfabeta.

- Kasmir S.E., M. . (2014). *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama*. PT. Raja Grafindo Persada.
- M. Taslim Dangnga. (2014). *ANALISIS PENERAPAN METODE ECONOMIC ORDER QUANTITY DAN REORDER POINT UNTUK PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA P.T. JAPFA COMFEED INDONESIA TBK DI KOTA MAKASSAR*. 2, 20–31.
- Manullang. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen*. Ghalia Indonesia.
- Mia Lasmi Wardiyah, S.P., M. A. (2016). *Akuntansi Keuangan Manajemen*. CV PUSTAKA SETIA.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya* (Edisi 14). salemba empat.
- Munawir, S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty.
- Mursyidi. (2013). *Akuntansi Dasar*. Ghalia Indonesia.
- Narbuko, A. dan. (2013). *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksra.
- Nissa, K., & Siregar, M. T. (2017). *ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU KAIN KEMEJA POLOSHIRT MENGGUNAKAN METODE ECONOMIC ORDER QUANTITY (EOQ) DI PT BINA BUSANA INTERNUSA*. 1, 271–279.
- Prof. Dr. Dermawan Sjahrial, M. M. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Mitra Wacana.
- Reider, B. (2012). *Operational Review : Maximum Result at Efficient Cost (5 ed.)*. John iley & Sons, Inc.
- Ristono, A. (2013). *Manajemen Persediaan*. Graha Ilmu.
- Rudianto. (2012). *Pengantar akuntansi (konsep dan teknik penyusunan laporan keuangan)*. Erlangga.
- Rumengan.J. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Perdana Publishing.
- Salman, Riza, K. (2013). *Akuntansi Biaya Pendekatan Product Costing*. Indeks.
- Sartono, A. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE.
- Siagian, P. S. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. salemba empat.
- Sofjan, A. (2016). *Manajemen Operasi Produksi (Pencapaian sasaran. Organisasi Berkesinambungan)* (3rd ed.). Rajawali Press.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan (Teori dan Praktik)*.

Erlangga.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian (MixMethods)*. Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*.

T.Hani, H. (2012). *Manajemen Personalian dan Sumberdaya Manusia*. BPFE.

Trisnawati, E. dan K. S. (2015). *Pengantar Manajemen*. Prenadamedia Group.

Yuliana, C., Topowijono, & Sudjana, N. (2016). Penerapan model EOQ (Economic Order Quantity) dalam rangka meminimumkan biaya persediaan bahan baku (Studi Pada UD . Sumber Rejo Kandangan-Kediri). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 36(1), 1–9.

CURICULUM VITAE



1. Biodata

Nama : Layyinatul Muanisah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjungsamak/ 26 Mei 1997
Kewarganegaraan : Warga Negara Indonesia (WNI)
Agama : Islam
Status : Menikah
Alamat : Jalan Kuantan Gang Putri Ayu 1 Perumahan
Transmigrasi No.19
No. Telp : 082166263227 (Handphone)
E-Mail : layyinatulmuanisah@gmail.com

2. Riwayat Pendidikan

2004-2009 : SDN 25 Tanjungsamak
2009-2012 : SMP Muhammadiyah Tanjungpinang
2012-2015 : SMA Muhammadiyah Tanjungpinang
2015-2021 : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE)
Pembangunan Tanjungpinang